

Implementasi Nilai-Nilai Karakter Tari Mayang Madu Dalam Pembelajaran IPS SMP Negeri 4 Lamongan

Karina Sheila Nabila Febriani¹⁾, Riyadi²⁾, Sarmini³⁾, Agus Suprijono⁴⁾

1, 2, 3, 4) S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari berkurangnya nilai-nilai karakter pada peserta didik, dimana peserta didik mulai mengikuti kebudayaan barat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kecintaan kesenian kebudayaan lokal Lamongan dan karakter yang baik kepada peserta didik. Penelitian ini menggunakan teori belajar sosiokultural vygotsky dengan cara mengintegrasikan pendidikan karakter yang berwawasan sosial budaya berbasis kearifan dan keunggulan Lamongan kedalam materi pelajaran yang relevan. Tujuan riset ini menggunakan metode kualitatif, tahapan-tahapan metode ini meliputi pendekatan kualitatif dengan studi kasus, pada penelitian ini lokasi yang menjadi tempat pengambilan data yaitu SMP Negeri 4 Lamongan, subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah murid SMP Negeri 4 Lamongan, penelitian telah dilaksanakan pada Tanggal 23 Maret-25 Mei 2022, data yang telah di perolah dari lapangan berupa dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data penelitian yang akan disajikan meliputi kegiatan pelaksanaan penanaman karakter saat Pembelajaran berlangsung dan kegiatan saat berada di lingkungan sekolah. Teknik keabsahan data yang di gunakan berupa Kualitatif, keabsahan data kualitatif di bagi menjadi tiga yaitu uji kredibilitas, uji dependibilitas, dan uji objektivitas. Analisis data kualitatif menurut pendapat ahli Miles dan Hilberman yaitu menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, kemudian menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian di lapangan menunjukkan bahwa Kearifan lokal kesenian tari mayang madu Lamongan memiliki makna filosofis religius dan tanggung jawab. Dua nilai yang dapat di angkat dalam tarian mayang madu yang kemudian diimplementasikan kedalam pembelajaran IPS.

Kata Kunci: pendidikan karakter, kearifan lokal tari mayang madu lamongan, pedagogik IPS.

Abstract

This research departs from the reduced character values in students, where students begin to follow western culture. With this research, it is hoped that it can increase the love of local Lamongan cultural arts and good character to students. This study uses Vygotsky's sociocultural learning theory by integrating character education with socio-cultural insight based on the wisdom and excellence of Lamongan into relevant subject matter. The purpose of this research is to use qualitative methods, the stages of this method include a qualitative approach with case studies, in this study the location where data was collected was SMP Negeri 4 Lamongan, the subjects used in this study were students of SMP Negeri 4 Lamongan, the research has carried out on March 23-25 May 2022, the data that has been obtained from the field are in the form of documentation, observations, and interviews. The research data that will be presented includes the implementation of character planting activities when learning takes place and activities while in the school environment. The validity of the data used is qualitative, the validity of the qualitative data is divided into three, namely the credibility test, the dependability test, and the objectivity test. Analysis of qualitative data according to the expert opinion of Miles and Hilberman, namely using data reduction techniques, presenting data, then drawing conclusions. The results of the research in the field show that the local wisdom of the Lamongan honey mayang dance art has a religious philosophical meaning and responsibility. Two values that can be raised in the mayang honey dance are then implemented into social studies learning.

Keywords: character education, local wisdom of the mayang honey dance, social studies pedagogy.

How to Cite: Febriani, K S N. Dkk (2022). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Tari Mayang Madu Dalam Pembelajaran IPS SMP Negeri 4 Lamongan. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 2 (2): halaman 262 – 274

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki fungsi untuk meningkatkan keahlian seseorang serta membentuk kepribadian seseorang yang memiliki martabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta tujuan pendidikan yaitu guna meningkatkan setiap potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhhlak Mulia, Berilmu, Paham, Kreatif, Mandiri, dan menjadi masyarakat yang mempunyai tanggung jawab. Komitmen dalam memperbaiki karakter generasi sekarang dalam sistem pendidikan telah tercantum pada UU No.20 tahun 2003. Pada pasal 3 UUD dasar tentang sistem pendidikan nasional telah disebutkan jika pendidikan mempunyai peran untuk pengembangan serta membuat karakter yang bermartabat untuk mencapai kecerdasan kehidupan bangsa.

Prinsip dalam mengimplementasikan dalam satuan pendidikan nasional, dalam konteks pengembangan budaya serta kepribadian bangsa tidak tertuan dalam pokok bahasan integrasi langsung melalui mata pelajaran yang dilaksanakan, pengembangan diri peserta didik serta budaya sekolah. Oleh sebab itu, para tenaga pengajar yaitu guru serta tempat pembelajaran sekolah dianggap perlu untuk mengintegrasikan poin nilai-nilai karakter yang harus kembangkan pada Satuan Pendidikan Budaya serta Kepribadian Bangsa ke dalam Kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Silabus yang telah tersedia.

Pendidikan melalui pendekatan etnopedagogi, pengetahuan kesenian atau tradisi lokal sebagai sumber inovasi dalam pembelajaran dan keterampilan yang dapat dikembangkan (surya, 2012). kearifan lokal sering digunakan sebagai bahan diskusi dalam proses pembelajaran, sebagaimana berlaku dalam bidang pengelolaan sumber daya alam dan berbagai aktivitas sosial lainnya dalam lingkungan kehidupan masyarakat.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 menjelaskan bahwa pembelajaran baik ditingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah sampai pada sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan harus menjadikan muatan lokal sebagai bahan kajian atau media dalam pembelajaran. Hal ini bermaksud untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya. (A.chaedar, 2009)

Dalam penelitian ini saya menggunakan teori belajar vygotsky. di karenakan mempunyai pandangan yang mampu mengakomodasikan perubahan sosial dalam teori pembelajaran. Teori vygotsky ini berfokus kepada hubungan diantara manusia serta dalam konteks sosial budayanya dimana manusia sebagai individu mempunyai peran serta saling berinteraksi satu sama lain dalam hal berbagi pengetahuan serta pengalaman, dan Teori Vygotsky ini menitikberatkan kepada interaksi manusia dalam hal sosial dan budayanya yang memiliki kaitan dalam pengembangan segi kognitif atau pengetahuan peserta didik. (Danoebrato, 2015)

Kajian mengenai pentingnya pendidikan karakter melalui studi ini menunjukkan substansi bahwa dapat menggali melalui sudut pandang fungsi sebagai hakikat dari pendidikan karakter. Melalui pendeatan fungsional, makna dari pendidikan karakter dari sisi sosial dan budaya dirasa penting serta sangat dekat atas keberadaannya. Sehingga peneliti merasa bahwa bahan ajar yang dipakai pada proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Lamongan harus dibuat pengembangan melalui pendekatan fungsional menggunakan integrasi pendidikan karakter yang mempunyai peran dalam pembangunan wawasan sosial budaya berbasis kearifan dan keunggulan Lamongan kedalam materi pelajaran yang relevan.

Keanekaragaman budaya di indonesia baik adat istiadat, kesenian, bahasa, kerajinan, ataupun keterampilan daerah saat ini mulai di tinggalkan dan terancam punah bahkan ada yang

banyak yang sudah di klaim oleh negara-negara lain. contoh nya sendiri budaya batik sama wayang kulit sempat di klaim oleh Negara Malaysia. Dalam masa Globalisasi saat ini informasi semakin mudah di akses dan tidak dapat di hentikan, termasuk filosofis nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Kesenian tari Mayang Madu sangat penting untuk dikembangkan dan diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya dengan tujuan untuk melestarikan keberadaan seni tari mayang madu. Peninggalan kesenian merupakan sebuah bentuk penghormatan terhadap nenek moyang dan juga salah satu bentuk upaya melestarikan kebudayaan agar generasi penerus dapat memperluas pengetahuan kebudayaan yang ada di dalam negeri. Kesenian adalah salah satu dari tujuh unsur budaya yang memiliki kaitan dengan keindahan dan nilai-nilai filosofis yang dikandungnya.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan pembelajaran yang mempelajari cara berkehidupan di dalam masyarakat, menyatukan berbagai bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora (Sumaattmaja, 2007). Ilmu pengetahuan sosial dapat diperoleh dalam lingkungan masyarakat, sehingga dalam pendidikan formal khususnya mata pelajaran IPS di sekolah merupakan kebutuhan yang tidak boleh di abaikan begitu saja. Pendidikan IPS memiliki tujuan untuk mendorong peserta didik menjadikan sebagai warga negara yang baik serta mempunyai keterampilan diri, pengetahuan, serta kepedulian sosial yang dapat berguna untuk dirinya, masyarakat, dan negara. Adanya ilmu pengetahuan sosial sebagai pendidikan tidak hanya mempersiapkan peserta didik dengan pengetahuan yang di dapat dari masyarakat, tetapi juga mempersiapkan dengan pengetahuan sosial yang telah didapatkan agar bisa diterapkan di kehidupan bermasyarakat (Sumaattmaja, 2007).

Peneliti ingin menjabarkan peneliti yang terdahulu yang relevan sebagai bahan referensi. penelitian kali ini yang pertama adalah nilai pendidikan karakter “Mario Teguh Golden ways”. penelitian yang dilakukan Suranto AW dari Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016 yang isi artikel tersebut nilai-nilai karakter dalam tayangan mario teguh golden ways. Artikel kedua yaitu Internalisasi nilai-nilai karakter untuk membangun gotong royong pada mata pelajaran IPS guna meningkatkan peran sosial peserta didik. penelitian dilakukan oleh Eko Prasetyo Utomo Vol.3 No.2 Tahun 2018, ISSN 2503-5307, isi artikel tersebut adalah untuk mengeksplorasi proses serta makna internalisasi nilai-nilai karakter menciptakan gotong royong dalam pembelajaran ips. Adapun perbedaan dengan penelitian yang terdahulu adalah peneliti menggunakan bentuk media kesenian sebagai bentuk mengimplementasikan dalam kegiatan sekolah dan pembelajaran.

Dalam Penelitian ini, peneliti ingin menggali tentang makna dan nilai gerakan Tari mayang madu lamongan yang kemudian di Implementasikan ke dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 lamongan melalui aktivitas kegiatan sekolah dan proses kegiatan pembelajaran. karena berdasarkan data dan fakta tentang rendahnya moral generasi muda saat ini maka yang di butuhkan proses pendidikan yang mengutamakan penguatan pendidikan karakter (PPK). terlebih lagi perlu strategi khusus dalam proses pendidikan dalam mengembangkan karakter yang baik bagi peserta didik. kearifan lokal budaya mempunyai nilai-nilai luhur yang dapat melahirkan karakter bagi manusia itu sendiri. di samping itu generasi sekarang mulai turun karakternya dan juga meninggalkan kesenian lokal daerahnya. disinilah kearifan lokal memberikan kontribusi yang penting dalam memperbaiki karakter bangsa. karena dengan kearifan

lokal,indonesia di kenal berbagai belahan dunia.oleh karena itu perlu adanya masuknya kearifan lokal dalam setiap proses pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yang dimana dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya suatu gejala, peristiwa, serta kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Menurut pendapat ahli Sugiyono (Sugiyono, 2009) merupakan penelitian kualitatif dimana mengumpulkan data dengan melibatkan peneliti guna untuk mengetahui fenomena sosial yang di sekitar. yang akan di hasilkan berupa kata-kata tidak menekankan pada hasil angka.

Subjek penelitian yang akan digunakan adalah murid SMP Negeri 4 Lamongan dan guru ips SMP Negeri 4 Lamongan. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 4 Lamongan. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Tanggal 23 Maret-25 Mei 2022. . Data penelitian yang telah diperoleh dilapangan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi dan peneiti sebagai instrumen kunci. Data yang akan disajikan dalam penelitian ini berupa kegiatan pelaksanaan penanaman karakter saat Pembelajaran berlangsung dan kegiatan saat berada di lingkungan sekolah.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Dimana subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran IPS dan siswa SMP Negeri 4 Lamongan. Orang yang terlibat secara langsung pada pembahasan terkait dengan implementasi nilai-nilai karakter tari mayang madu dalam pembelajaran IPS di Lamongan digunakan sebagai sumber data primer. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data kualitatif menurut pendapat alih (Denzin, 2011) dimana penelitian ini menggunakan metodologi yang bertujuan untuk mencari permasalahan sosial yang di masyarakat.

Teknik Pengumpulan data lapangan menggunakan metode wawancara ,observasi, dan dokumentasi. Metode wawancara dengan narasumber untuk mengetahui dan mendapatkan informasi dalam penelitian yang terjadi di lapangan. Metode observasi di lakukan untuk mengatahui permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah maupun saat pembelajaran guna untuk mengetahui implementasi nilai-nilai kearifan lokal Tari mayang madu dapat berjalan secara efektif. Metode dokumentasi di lakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai-nilai karakter berlangsung. Dokumen yang di gunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah RPP dan foto siswa dalam kegiatan KBM.

Teknik keabsahan data adalah data penelitian yang telah di peroleh dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya. Menurut Sugiyono(Sugiyono, 2015) Menjelaskan teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas,uji dependibilitas,dan uji objektivitas. Pertama yaitu uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Dimana tringulasi ini mengecek sumber data penelitian yang telah di peroleh dilapangan. Uji transferibilitas dalam penelitian ini, dimana hasil peneliti akan di uraikan secara rinci dan sistematis. Sistematis yang dimaksud agar penelitian mudah di pahami oleh orang lain. Uji dependibilitas dimana peneliti akan berkonsultasi dengan pembimbing untuk memperbaiki kesalahan dalam menyajikan hasil data yang telah dilakukan.dan yang terakhir Uji konfirmabilitas adalah menguji hasil penelitian dengan di hubungkan proses penelitian yang telah di lakukan di lapangan.

Teknik analisis kualitatif yang digunakan yaitu model interaktif dari Miles dan Hilberman (Hilberman, 1992) .Pada teknik analisis data yang digunakan, peneliti menggali informasi dalam menggambarkan terkait dengan implementasi nilai-nilai pembangunan karakter tari mayang madu dalam pembelajaran IPS di Lamongan. Setelah itu, gambaran hasil penelitian yang telah didapatkan peneliti akan mengkaji, menelaah, serta menyimpulkan sesuai dari tujuan penelitian ini. Dalam pengkajian hasil data penelitian, pendekata berpikir induktif yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan memulai dari kasus-kasus khusus. Kasus yang bersifat khusus memiliki arti yaitu melalui ucapan dari subjek serta perlakunya saat saat berada di lapangan. Sehingga penelitian dilanjutkan dengan perumusan model, konsep, teori atau definsi yg bersifat umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Implementasi nilai-nilai karakter tari mayang madu Lamongan melalui pendekatan etnopedagogi

Implementasi nilai-nilai karakter tari mayang madu dalam pembelajaran ips di SMP Negeri 4 Lamongan sebagai salah satu bentuk upaya guru untuk menanamkan nilai-nilai budaya ke peserta didik melalui kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini siswa melakukan belajar melalui contoh budaya lokal yaitu berupa strategi yang akan memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan pencapaian pemahaman dalam suatu pembelajaran melalui ragam bentuk perwujudan budaya.

Implementasi nilai-nilai karakter tari mayang madu disesuaikan dengan materi pembelajaran ips yaitu kelas VII Semester Pertama di sekolah SMP Negeri 4 Lamongan. Implementasi dilakukan melalui proses kegiatan pembelajaran yang kemudian dimasukkan ke dalam materi IPS berdasarkan dari kompetensi inti serta kompetensi dasar kelas VII. Dengan KD 3.1. Memahami konsep ruang (lokasi,distribusi, potensi, iklim , bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia beserta dengan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan. yang akan di jelaskan pada tabel pengembangan nilai-nilai karakter di bawah ini.

Tabel pengembangan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam tari mayang madu Lamongan sebagai berikut

Bentuk kearifan lokal tari mayang madu lamongan	Nilai yang di kembangkan	Indikator penelitian lapangan
Nilai ketaqwaan tari mayang madu Lamongan	Religius	Pada salah satu gerakan tari mayang madu terdapat gerakan sesembahan dengan kedua tangan memohon keatas dan pandangan.makna gerakan tersebut dalam kehidupan sehari-hari adalah sebelum melaksanakan aktivitas hendaknya kita memohon kepada sang pencipta agar di mudahkan dengan segala urusan yang ada.
Kerjasama antar pemerintah daerah untuk melastarkan	Tanggung Jawab	Mengembangkan pengetahuan dan sikap kerjasama dengan pemerintah

tari mayang madu Lamongan		daerah dan sekolah.
Nilai ketaatan dalam tari mayang madu Lamongan	Religius	Dalam tari mayang madu terdapat syair lir ilir sebagai pengiring tari. Kita sebagai umat islam harus bangkit dari sifat malas untuk lebih mempertebal iman kita kepada Allah SWT.

- Berikut ini tabel dari gerakan tari mayang madu lamongan yang kemudian di aplikasikan kedalam kegiatan lingkungkan sekolah SMP Negeri 4 Lamongan:

Gerakan salam	Kutipan wawancara dengan bapak arif anshori”pada awal gerakan tari mayang madu mbak, terdapat gerakan salam yang mempunyai makna apabila kita bertemu seorang muslim sebaiknya bertegur sapa satu sama lain dengan mengucapkan salam” (anshori, 8).dalam bentuk pengimplemtasikan Murid SMP Negeri 4 Lamongan saling mengucapkan salam dan menjabat tangan kepada guru dan karyawan sekolah.
Gerakan sholah	Kutipan wawancara dengan pak arif anshori”pada gerakan tengah tari mayang madu yang mempunyai nilai Lima ajaran yang diajarkan sunan drajad yang mempunyai makna sebagai seorang manusia harus saling berbuat baik kepada orang lain karena manusia tidak dapat berdiri sendiri dan pasti membutuhkan bantuan orang lain” (anshori, 8).dalam bentuk mengimplementasikan berupa kegiatan aktivitas kegiatan berdiskusi dan mengerjakan tugas kelompok dalam materi pembelajaran keragaman etnik dan budaya lokal selama proses pembelajaran terdapat sesi tanya jawab dengan anggota kelompok lain,selama proses dikusi tidak hanya satu orang yang menanggapi tapi semua anggota kelompok harus mengeluarkan pendapat agar diskusi tetap berjalan secara lancar dan tugas kelompok yang di berikan guru harus di kerjakan oleh semua anggota kelompok bukan satu orang yang mengerjakan tugas kelompok itu secara mandiri
Tembang lir-ilir	Kutipan wawancara dengan pak arif anshori “Dalam iringan tari mayung madu terdapat tembang lir-ilir yang mempunyai makna bahwa rukun islam ada lima dan sebagai seorang muslim wajib melaksanakan sholat lima waktu”. (anshori, 8).dalam bentuk implementasikan Guru SMP Negeri 4 Lamongan mengajarkan siswa untuk Sholat dhuha dan Sholat Dhuhur.
Pujian-pujian	Kutipan wawancara dengan pak arif anshori”pujian-pujian dalam iringan tari mayang madu sendiri yang dimaksud adalah bahwa Allah swt mempunyai sifat-sifat baik dan menujukkan ke esaan Allah SWT sebagai maha pencipta”

Manembah	Kutipan wawancara dengan pak arif anshori”menembah sendiri sebagai bentuk wujud rasa syukur karena masyarakat lamongan banyak mengikuti islam yang di bawa oleh sunan drajat melalui sy’ar dan puji-pujian yang iringi dengan gamelan singo mengkok”
----------	--

• **Tata busana yang di gunakan dalam tari mayang madu:**

Tata busana Gambar 1.Tata busana yang dipakai penari mayang madu.	Kutipan wawancara dengan Arif Anshori:”Dulu awalnya tari mayang madu memakai baju lengan panjang,ada lapek kanan dan kiri,memakai kemben,ada sabuk,ada celana panjang,sama Rok Karena menciptakan tari ini harus ada nuansa pada hindu-budha,memakai kemben itu,tapi tetap memiliki nuansa islami sendiri.Rapek dan sabuk sendiri salah satu kelengkapan buat tari mayang madu sendiri.”.penggunaan kemben pada tari mayang madu sendiri merupakan pencampuran antara hindu-budha,kemben yang di balutkan tubuh mulai dari bagian dada hingga bawah lutut ,menggunakan kerudung polos dan ada hiasan kerudung untuk menutup aurat pada rambut penari.anting-anting yang di gunakan pada penari sebagai hiasan.penari menggunakan baju berlengan panjang,Rok panjang,dan celana karena tarian mayang madu sendiri merupakan tarian islami.dahulunya pakaian tari mayang madu berkostum berwarna hijau dan kuning.warna hijau sendiri memiliki makna kedamaian dan kesegaran,sedangkan warna kuning memiliki makna kebahagiaan dan keceriaan.
--	---

• **Iringan musik yang di gunakan dalam tari mayang madu.**

Iringan musik	Dalam kutipan wawancara dengan pak arif anshori:” Pakai Gamelan dan Rebana.karena musik islamikan ada terbang,jidor,bonang. saya masukan antara iringan gamelan-gamelan pada saat itu.yang pada saat itu gamelan di pakai dalam menyiarkan agama islam yaitu gamelan singomengkok.dengan di padukan nya dengan gamelan jawa sehingga menciptakan nuansa islami.salah satu gamelan jawa yang di mainkan dalam tari mayang madu yaitu Bonang.gamelan yang dipakai bernama gamelan jawa singomengkok adalah kesenian khas dengan agama hindu hingga akhirnya di gunakan oleh wali sanga dalam melakukan dakwah di palau jawa.Raden Qasim memperoeh sebutan sebagai sunan drajat,hal tersebut dikarenakan beliau adalah sosok yang menjadikan sebuah kesenian untuk menyebarkan agama islam di lamongan;bonang sendiri memiliki makna dalam kehidupan yaitu berasal dari kata “tenang” atau
---------------	---

		“nang” sesuai dengan bunyi yang dihasilkan oleh musik ini,hal itu pun diartikan bahwa setelah manusia dilahirkan mereka harus memiliki pikiran serta hati yang bersih setiap instrumen dari gamelan jawa memiliki makna serta pesan moral bagi kehidupan manusia.
--	--	---

- Gameelan yang dipakai dalam pertunjukkan tari mayang madu. Serta makna dalam kehidupan

Gamelan	Gambar	Keterangan	Makna dalam kehidupan
Bonang	 Gambar 1.Bonang	Bonang berfungsi sebagai penguat pada melodi dasar dalam gendingan.bonang berbentuk seperti pot yang berbahan perunggu,biasanya bonang berjumlah 12-14 buah yang tersusun diatas tajakan.	Berasal dari kata “nang” atau tenang sesuai dengan bunyi yang dihasilkan oleh alat musik ini,bunyi itu pun diartikan bahwa setelah manusia dilahirkan mereka harus memiliki pikiran serta hati yang bersih.
Gong	 Gambar 2.Gong	Gong berfungsi sebagai pertanda mulai dan berakhirnya gending,serta memberikan keseimbangan rasa setelah lantunan dari kalimat gending yang panjang.	Alat musik ini menghasilkan suara”goong” yang memiliki makna supaya manusia mengakhiri kehidupannya dengan sempurna,dalam artian selalu berbuat baik hingga akhir hayat untuk bekal di akhirat
Slenthem	 Gambar 3.Slenthem	Salah satu instrumen gamelan yang masuk ke dalam keluarga balungan seperti saron dan demung.cara membunyikannya dengan memukulnya.	Salah satu instrumen gamelan yang masuk ke dalam keluarga balungan seperti saron dan demung.memiliki makna bahwa dalam kehidupan manusia agar manusia lantang dalam menyerukan kebenarannya.

Saron	 Gambar 4.Saron	<p>Saron sendiri istilah yang digunakan untuk alat musik yang memiliki enam atau tujuh bilahan(satu nada juga satu oktaf)</p>	<p>Saron memiliki makna dalam kehidupan manusia agar manusia lantang dalam menyerukan kebenarannya.</p>
Gambang	 Gambar 5.Gambang	<p>Gambang adalah alat musik tradisional yang terbuat dari bilah kayu atau bambu dengan jumlah antara 17-20 bilah yang di letakkan pada bingkai atau tatakan yang berbentuk perahu.</p>	<p>Gambang memiliki makna bahwa seimbang dan juga jelas.dalam artian kehidupan manusia harus juga jelas dalam menyeimbangkan kebutuhan lahir ataupun batin.</p>

- Lirik yang digunakan dalam tari mayang madu

Lirik lagu tari mayang madu	<p>Untuk irungan tari mayang madu sendiri memiliki nuansa islam yang berisi tentang lima ajaran sunan drajad,lir-ilir,dan sepuluh sifat wajib allah swt. dimulai dengan irungan salam sebagai pembuka tari.selanjutnya takon lan jawab berikut liriknya: wenohono teken marang kang wuto(berilah tongkat pada orang yang buta),wenehono pangan marang wong kang luwih(berilah makan pada orang yang lapar,wenohono sandang marang wong kawaduan(berilah pakaian pada orang yang telanjang),wenehono ngombe marang wong kang ngelak(berilah minum kepada orang yang haus),iringan sholat nabi,tembang lir-ilir mempunyai makna bahwa rukun islam ada lima dan sebagai seorang muslim wajib melaksanakan sholat lima waktu,,iringan sifat wajib bagi allah,dan irungan musik terakhir berupa istigfar.</p>
-----------------------------	--

- Jumlah Penari Tari mayang Madu

Jumlah penari Tari Mayang Madu	<p>Tari mayang madu sendiri memiliki formasi 5 orang penari,yang memiliki makna bahwa orang yang beragama islam wajib menegaskan sholat lima waktu.untuk durasi penari tari mayang madu yaitu 5 menit.</p>
--------------------------------	--

PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN DI BAGI MENJADI TIGA TAHAP YAITU

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pembuka dalam proses kegiatan pembelajaran. kegiatan ini dimulai dengan pengucapan salam, berdoa, guru memberikan apresiasi serta motivasi agar peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran, guru mengumumkan tujuan pembelajaran, guru mengemukakan tujuan pembelajaran, dan memperkenalkan pokok pembahasan yang akan dipelajari hari ini. Pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan pengondisian kelas dan memberikan salam saat awal memasuki kelas. Pengondisian kelas dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran secara kondusif. Kemudian dilanjut dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya, peneliti mengecek kehadiran peserta didik untuk memastikan jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran. Setelah itu, peneliti akan memberikan aprepsi sebelum memulai pembelajaran.

2. Kegiatan inti

Pada awal kegiatan ini, peneliti bersama peserta didik mengulang tentang keragaman kebudayaan Indonesia.

➤ Memahami masalah

Kegiatan ini diawali dengan membagi peserta didik dengan beberapa kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4 sampai 5 orang. Masing-masing kelompok akan melihat dan membaca isi soal yang telah dibagikan oleh peneliti. Di tahap pertama ini terdapat soal untuk mengidentifikasi masalah tentang keragaman budaya dan menuliskan lembar jawaban yang telah dibagi per kelompok.

➤ Merencanakan pemecahan

Dalam kegiatan ini peserta didik akan dibimbing untuk membuat hipotesis berdasarkan identifikasi masalah keragaman budaya yang telah mereka temukan. Peserta didik secara berkolompok akan saling tukar informasi dari yang telah mereka dapatkan dari beberapa hal.

➤ Menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana

Setelah mencari data informasi mengenai etnik kebudayaan, selanjutnya, peserta didik diminta melakukan analisis terhadap informasi yang telah didapat kemudian menuliskannya dalam lembar jawaban. Pada tahap ini juga peserta didik akan diarahkan untuk menemukan solusi atas permasalahan mengenai keragaman etnik dan budaya.

➤ Memeriksa kembali hasil di peroleh

Pada tahap ini, masing-masing kelompok dibimbing untuk membuat simpulan dari hasil diskusi mereka. Kemudian masing-masing kelompok diarahkan untuk memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh. Selanjutnya, peserta didik menyampaikan hasil analisisnya di depan kelas. Setelah beberapa perwakilan dapat mempresentasikannya, guru dengan peneliti bersama-sama menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Guru memberikan applause dan memberikan reward poin tambahan bagi peserta didik aktif dalam kegiatan diskusi.

3. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, peserta didik melakukan refleksi atau menyampaikan apa yang telah dipelajari. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan memberikan hasil

kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan selanjutnya, peneliti akan meninstruksikan kepada ketua kelas untuk membaca doa sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran. Dengan demikian proses kegiatan pembelajaran telah berakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori vygotsky ini berfokus kepada hubungan diantara manusia serta dalam konteks sosial budayanya dimana manusia sebagai individu mempunyai peran serta saling berinteraksi satu sama lain dalam hal berbagi pengetahuan serta pengalaman, dan Teori Vygotsky ini menitikberatkan kepada interaksi manusia dalam hal sosial dan budayanya yang memiliki kaitan dalam pengembangan segi kognitif atau pengetahuan peserta didik. (Danoebrato, 2015)

Pendidikan karakter yang memiliki wawasan sosialkultural menjadi salah satu bentuk solusi yang afektif dalam melaksanakan terbentuknya pendidikan karakter yang mengarah kepada unggulan atau ciri khas dari setiap daerahnya guna menanggulangi, mengantisipasi serta adanya pencegahan menurunnya dalam pendidikan karakter dan moral bangsa Indonesia.

Kebudayaan terutama kesenian lokal banyak yang telah di tinggalkan dan menganggap kebudayaan barat lebih menarik, perhatian Pengembangan materi ajar berbasis kultural yang telah dirancang guru dengan peneliti kepada siswa SMP Negeri 4 Lamongan diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan terhadap kesenian kebudayaan lokal terutama kesenian lamongan. Di dalam kesenian tari mayang madu lamongan memiliki makna dalam bidang religius yang bisa di terapkan kepada siswa SMP Negeri lamongan.

Secara teori aspek kognitif dan aspek sikap bisa efektif bila dilaksanakan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah. Contohnya di SMP Negeri 4 Lamongan menerapkan karakter disiplin dimana peserta didik masuk sekolah dengan tepat waktu, sebelum memulai pembelajaran siswa kelas 7 SMP Negeri 4 Lamongan membiasakan membaca do'a menurut kepercayaan masing-masing. kegiatan tersebut sebagai bentuk contoh implementasikan pendidikan kepada peserta didik.

Budaya sekolah sendiri akan menciptakan interaksi antar warga sekolah. interaksi satu sama lain dapat terjadi guru dengan siswa, siswa dengan guru, pegawai sekolah dengan guru, dan pegawai dengan siswa. di SMP Negeri 4 Lamongan memiliki budaya 5S antar senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. kutipan wawancara dengan Bu yetti IPS kelas 7" siswa masuk sekolah di depan gerbang sekolah di sambut bapak dan ibu guru untuk bersalaman, setelah itu pada saat masuk ke lingkungan sekolah siswa memakai masker saat pandemi habis itu cuci tangan, jam 7 masuk kelas di nyalakan dari asmaul husna setiap kelas, setelah itu bapak dan ibu masuk ke kelas masing-masing." setiap komponen yang ada disekolah memiliki peran dalam membentuk budaya sekolah. Dengan cara mengembangkan pembelajaran berbasis sosiokultural diharapkan dapat mengembangkan kognitif kepada siswa SMP Negeri 4 Lamongan. penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa sangat erat dengan budaya sekolah. tanpa adanya sinegritas yang baik maka penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik tidak dapat berjalan secara efektif.

Tahapan-tahapan dalam implementasikan nilai karakter tari mayang lamongan dalam pembelajaran IPS

Menurut pendapat ahli Muhammin (Muhammin, 1996) dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter yang dapat dikaitkan dengan pembinaan siswa terdapat tiga tahapn melalui internalisasi pembentukan nilai karakter adalah 1) Tahap transformasi nilai, 2) transaksi nilai, dan 3) terinternalisasikan.

Tahap yang Pertama dilakukan adalah Tahap transformasi. Tahap transformasi adalah suatu proses yang dilakukan guru dalam memberikan informasi nilai-nilai yang terdapat dalam kearifan lokal tari mayang madu lamongan yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya berkomunikasi secara verbal antara guru dengan siswa. Tahap transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari guru ke siswa. Nilai-nilai yang diberikan oleh guru masih berada pada ranah pengetahuan ke siswa dan pengetahuan ini dimungkinkan hilang apabila ingatan seseorang tidak kuat. Guru IPS mengajarkan dan menginformasikan materi tentang contoh keragamaan etnik dan budaya lokal di indonesia. Di harapkan makna gerakan tari mayang madu dapat di terapkan melalui kegiatan aktivitas sehari-hari dilingkungan sekolah dan kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada tahap transaksi nilai menggunakan komunikasi dua arah antara guru dengan siswa sehingga terjadi interaksi satu sama lain yang bersifat timbal balik. Melalui tahapan transaksi nilai guru bisa berpengaruh kepada siswa melalui contoh nilai-nilai karakter yang sudah di laksanakan. Pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Lamongan tenaga pengajar yaitu guru tidak hanya sekedar memberikan informasi terkait dengan nilai-nilai yang terkandung dari tari mayang madu Lamongan, melainkan para guru juga terlibat dalam pelaksanaan serta pemberian sikap nyata terkait dengan materi yang telah diberikan “contoh keragaman etnik serta budaya dan nilai-nilai dari kearifan lokal tari mayang Lamongan”. Para siswa ditugaskan untuk bisa memberi respon sama yaitu dengan mengamalkan serta menerima dari nilai-nilai yang terdapat tari mayang madu tersebut.

Tahapan dari terinternalisakannya nilai yaitu lebih dalam dari tahap transaksi nilai. Saat terinternalisasikan nilai sikap beserta kepribadian menjadi patokan utama dan bukan lagi tampilan fisik dari guru tersebut. Terjadinya tahap internalisasi nilai yaitu jika peserta didik tersebut bisa bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut dan juga mempunyai penerimaan diri dalam pengaruh nilai yang diajarkan sebagaimana nilai dari kearifan lokal tari mayang madu Lamongan. Pengetahuan yang bagus terkait dengan nilai harus dimiliki oleh setiap peserta didik sehingga mereka dirasa mampu untuk melaksanakan hal yang telah diketahuinya. guru SMP Negeri 4 Lamongan telah mengajarkan perilaku karakter yang baik kepada peserta didik dan tertanam salah satu karakter yang baik itu adalah Religius,contohnya sebelum memulai pembelajaran berlangsung memutar asmaul husna agar awal hingga akhir proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan melaksanakan ibadah sholat dhuha dan sholat dhuhur.

KESIMPULAN

Berdasarkan oleh hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta dari pembahasan yang dijabarkan, maka penelitian ini di simpulkan sebagai berikut:

1. Kearifan lokal kesenian tari mayang madu Lamongan memiliki makna filosofis dari berbagai dimensi bagi kehidupan manusia yang terhubung melalui sistem pengetahuan, sosial dan budaya dari masyarakat, serta poin nilai-nilai kehidupan yang di dalamnya. Dua nilai yang dapat di angkat dalam tarian mayang madu yang kemudian diimplementasikan kedalam pembelajaran IPS berupa kegiatan aktivitas yang di lakukan di lingkungan sekolah dan proses kegiatan pembelajaran. Seperti nilai religius dan nilai tanggung jawab yang terdapat di kesenian tari mayang madu lamongan.Nilai-nilai tersebut itu yang akan membentuk karakter pada setiap seorang individu.

2. Implementasi nilai-nilai karakter tari mayang madu pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Lamongan mempunyai tujuan guna memperbaiki masalah dalam pembelajaran untuk mengembangkan kesadaran terhadap kecintaan kesenian lokal lamongan serta menumbuhkan karakter yang baik dari setiap siswa tersebut dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tari mayang madu Lamongan yang kemudian diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran dan aktivitas yang dilakukan di sekolah. Pembelajaran di sekolah dapat berlangsung melalui kerjasama dari guru IPS Kelas VII dan peneliti, yang berfungsi sebagai seorang tenaga pengajar serta observer penelitian. Dalam pengembangan Kurikulum melalui cara memberikan materi tentang contoh keragaman budaya lokal di indonesia dengan menggunakan kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPS kelas VII.
3. Sebagai seorang guru bisa mengatasi masalah dalam pembelajaran yang ada di kelas. Selain itu penelitian ini juga meningkatkan keterampilan seorang guru dalam hal perencanaan perangkat, pelaksanaan proses, serta evaluasi perangkat pembelajaran. Guru SMP Negeri 4 Lamongan juga bisa melakukan pengembangan Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Sosial, serta Kompetensi Kepribadian yang dikembangkan dalam konteks pengatasi masalah dari pembelajaran di sekolah. Seorang guru juga dinilai bisa menghubungkan materi dari mata pelajaran IPS berdasarkan dengan nilai-nilai budaya masyarakat serta dapat menumbuhkan kesadaran atas nilai-nilai budaya yang ada di sekitar. Dapat berpikir kritis dalam menghadapi dampak globalisasi khususnya masalah tentang berkembangnya budaya asing yang sedang berkembang di indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

A chaedar, Alwasilah. 2009. *Etnopedagogi*. Bandung: kiblat buku utama.

Denzin, N.K., & Lincoln, Y.S. (2011). *Introduction: The discipline and practice of qualitative research. The Sage handbook of qualitative research*. Thousand Oaks, CA: Sag.

Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media

Miles dan Hilberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Pres. Hlm. 16

Nursid Sumaattmaja, 2007. *Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: SIC

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : CV Alfabeta.

Sugiyono, 2015. *Metode penelitian kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal Ilmiah

Danoebroto, Sri Wulandari. 2015. "Teori Belajar Konstruktivis Piaget dan Vygotsky. *Jurnal: Indonesian Digital Journal Of Mathematics and Education*". Vol.2 No.3 Pages: 191-198.

Eko Prasetyo Utomo. 2018. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Gotong Royong dalam Pembelajaran IPS untuk membangun Modal Sosial Peserta Didik". Vol.3 No.2, ISSN 2503 -5307.

Suranto Aw. 2016. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam tayangan Mario Teguh Goldenways". Yogyakarta: Universitas Negeri yogakarta.

Surya Priyadi. 2012. "peran penting tenaga administrasi dalam penguatan budaya sekolah untuk implementasi pendidikan karakter"

Bety D.S. Hetarion, "Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan cuci negeri dalam pembelajaran IPS". Vol.22 No.1.e-ISSN 2620-3081.